

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan Negara. Sebab maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri. Berdasarkan kurikulum SMP 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan (Hariyanto, 2014).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam jenis pendidikan formal, yang bertujuan menyiapkan siswa dengan bekal ilmu pengetahuan agar siswa dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMP Negeri 34 Medan, diharapkan dapat mendidik dan membina siswa sehingga menghasilkan lulusan yang cerdas berprestasi, berakhlak mulia, dan bertaqwa.

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat

memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya merupakan hal yang wajar dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakim, 2012)

Orang yang dikatakan memiliki kepercayaan diri adalah orang yang puas dengan dirinya dengan kata lain mengetahui dan mengakui keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya, serta mampu menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam kehidupan bersosial (Lindenfield, 1997).

Menurut Smet (2013), dukungan orangtua didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Christine, (2013) menyatakan bahwa seseorang memerlukan bantuan untuk mendukung belajar agar dapat mencapai hasil yang optimal dengan arahan dari orangtua, pujian yang membangkitkan semangat, kasih sayang dan fasilitas yang memadai. Apabila dukungan orangtua yang diterima oleh individu yang bersangkutan rendah, hal ini dapat menyebabkan terhambatnya kemampuan individu untuk mencapai suatu proses belajar yang optimal. Orang yang mendapatkan dukungan orangtua yang tinggi maka akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari orangtua.

Menurut Sunarto (2009) keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: (1) Faktor Internal, Faktor internal adalah faktor-faktor yang

berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain: (a) Kecerdasan/intelegensi, (b) Bakat, (c) Minat, (d) Percaya Diri, (e) Motivasi, dll. (2) Faktor Eksternal, faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain: (a) Keadaan lingkungan keluarga, (b) Keadaan lingkungan sekolah dan (c) Keadaan lingkungan masyarakat

Mata pelajaran Prakarya Kerajinan ini diberikan dalam bentuk teori dan praktek pada kelas VIII yang membahas tentang kerajinan dari limbah organik yaitu limbah kulit jagung, limbah kertas, jerami, sisik ikan, cangkang kerang dan tempurung kelapa. Pada mata pelajaran ini siswa diajarkan pengembangan ide serta pengetahuan bahan, proses, dan peralatan, sehingga siswa siswa dapat memahami tentang penggunaan bahan, proses atau peralatan tertentu. Mata pelajaran Prakarya Kerajinan merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan memberikan bekal penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menunjang terhadap kompetensi keahlian siswa. Prakarya Kerajinan merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk menghasilkan suatu karya pendahuluan atau purwarupa (Kemendikbud, 2014)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 34 Medan pada bulan November 2016 pada mata pelajaran Prakarya Kerajinan sebagian besar bahwa dalam membuat tugas – tugas prakarya yang diberikan oleh guru, siswa cenderung meminta bantuan temannya untuk menyelesaikan tugas

prakaryanya tanpa memahami pengetahuan bahan, peralatan, dan proses pembuatan prakarya tersebut. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kepercayaan diri dan tidak mampu menyelesaikan pembuatan aksesoris dari limbah kulit jagung secara individu atau masih tergantung dengan bantuan temannya.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Kemampuan Membuat Aksesoris dari Limbah Kulit Jagung Siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bagaimanakah kepercayaan diri siswa?
2. Bagaimanakah dukungan orangtua siswa?
3. Bagaimanakah kemampuan siswa membuat aksesoris dari limbah kulit jagung ?
4. Bagaimanakah pengetahuan siswa tentang membuat aksesoris dari limbah kulit jagung ?
5. Bagaimanakah hubungan kepercayaan diri siswa dengan kemampuan membuat aksesoris dari limbah kulit jagung ?
6. Bagaimanakah hubungan dukungan orangtua siswa dengan kemampuan membuat aksesoris dari limbah kulit jagung ?

7. Bagaimanakah hubungan kepercayaan diri dan dukungan orangtua siswa dengan kemampuan membuat aksesoris dari limbah kulit jagung ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kepercayaan diri siswa dibatasi pada aspek cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, berfikir positif, komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan.
2. Dukungan orangtua dibatasi pada dorongan, memperhatikan, material dan tanggung jawab.
3. Kemampuan membuat aksesoris dari limbah kulit jagung dibatasi pada pembuatan aksesoris berupa bros berbentuk bunga mawar.
4. Subjek peneliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa?
2. Bagaimana dukungan orangtua siswa?
3. Bagaimana kemampuan siswa membuat aksesoris dari limbah kulit jagung?
4. Bagaimana hubungan kepercayaan diri siswa dengan kemampuan membuat aksesoris dari limbah kulit jagung?
5. Bagaimana hubungan dukungan orangtua dengan kemampuan siswa membuat aksesoris dari limbah kulit jagung?
6. Bagaimana hubungan kepercayaan diri dan dukungan orangtua dengan kemampuan siswa membuat aksesoris dari limbah kulit jagung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa.
2. Untuk mengetahui dukungan orangtua siswa.
3. Untuk mengetahui kemampuan siswa membuat aksesoris dari limbah kulit jagung.
4. Untuk mengetahui hubungan percayaan diri siswa dengan kemampuan membuat aksesoris dari limbah kulit jagung.
5. Untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dengan kemampuan siswa membuat aksesoris dari limbah kulit jagung.
6. Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dan dukungan orangtua siswa dengan kemampuan siswa membuat aksesoris dari limbah kulit jagung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi bahan masukan sumber informasi bagi pembaca untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait hubungan kepercayaan diri dan dukungan orangtua dengan kemampuan siswa membuat aksesoris dari limbah kulit jagung. Sebagai masukan bagi tenaga pendidik, orang tua siswa, dan siswa untuk dapat menerapkan kepercayaan diri dan dukungan orangtua dalam diri siswa.